

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PENCATATAN  
KAS KECIL MELALUI METODE DISCOVERY BAGI SISWA  
SMK NEGERI I SRAGEN**

**YUNANTO ARI PRABOWO**  
SMK Negeri 1 Sragen  
e-mail: [yunantoap75@gmail.com](mailto:yunantoap75@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Keuangan materi Pencatatan Kas Kecil melalui penerapan metode Discovery. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas XII-AKL.1 Semester I SMK Negeri 1 Sragen Tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 36 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan analisis data kualitatif data hasil tes dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dan data nontes dianalisis dengan deskriptif kualitatif Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan melalui penerapan metode Discovery. dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, yaitu 1) Rata-rata persentase motivasi belajar siswa meningkat sebesar 11,67%, yaitu pada siklus I sebesar mencapai 72,22% dan siklus II meningkat menjadi 83,89%. 2) Nilai rata-rata kompetensi keterampilan siswa meningkat sebesar 10,09 poin yaitu siklus I mencapai 74,49 dan siklus II meningkat menjadi 84,58. 3) Nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 5,96 poin, yaitu pada siklus I mencapai 70,57 dan siklus II meningkat menjadi 76,53. 4) Ketuntasan belajar secara klasikal meningkat sebesar 8,33% yaitu pada siklus I mencapai 77,78% dan siklus II meningkat menjadi 86,11%.

**Kata kunci :** Metode Discovery, Motivasi, Hasil Belajar.

**ABSTRACT**

This research aims to increase Motivation and Financial Accounting Learning Outcomes regarding Petty Cash Recording material through the application of the Discovery method. This type of research is classroom action research (PTK), which is carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementing actions, observing, analyzing and reflecting. The research subjects were students of class XII-AKL.1 Semester I of SMK Negeri 1 Sragen for the 2022/2023 academic year, totaling 36 students. The data analysis technique used is qualitative data analysis. Test result data is analyzed using quantitative descriptive techniques and non-test data is analyzed using qualitative descriptive. The conclusion of the research results shows through the application of the Discovery method. can increase student motivation and learning achievement, namely 1) The average percentage of student learning motivation increased by 11.67%, namely in cycle I it reached 72.22% and cycle II increased to 83.89%. 2) The average value of students' skill competency increased by 10.09 points, namely the first cycle reached 74.49 and the second cycle increased to 84.58. 3) The average class score increased by 5.96 points, namely in the first cycle it reached 70.57 and in the second cycle it increased to 76.53. 4) Classical learning completeness increased by 8.33%, namely in the first cycle it reached 77.78% and in the second cycle it increased to 86.11%.

**Keywords:** Discovery Method, Motivation, Learning Results.

**PENDAHULUAN**

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terprogram oleh pelaku pendidikan, baik yang sifatnya formal maupun non formal. Dalam tataran pelaksanaan, Copyright (c) 2023 TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru

kegiatan pendidikan terdapat masalah atau kendala yang dihadapi. Salah satu masalah dalam sistem pendidikan nasional adalah masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam hal yang perlu dikembangkan untuk kemajuan pendidikan, salah satunya adalah proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, hal yang perlu diperhatikan adalah pendekatan dan metode pembelajaran. Richard I. Arends mengatakan : “*Providing instruction and exerting leadership are the two big jobs of teaching*”. Sehingga guru sebagai pendidik tidak hanya sebagai pemberi dan siswa sebagai yang diberi. Untuk menyampaikan materi yang berbeda diperlukan pendekatan dan metode yang berbeda pula, agar tujuan dan hasil belajar maksimal.

Untuk mencapai keberhasilan sebuah program, adalah sangat penting untuk menumbuhkan motivasi berprestasi pada guru-guru. Untuk mencapai keberhasilan sebuah program, adalah sangat penting untuk menumbuhkan motivasi berprestasi pada guru-guru. Menurut Iksana El Khuloqo (2017:111) mengatakan bahwa “Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif atau daya menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam hal belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik”.

Dalam konsepnya, KTSP lebih menekankan pemberdayaan siswa sebagai subyek pembelajaran dan proses pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*), guru diposisikan sebagai motivator dan fasilitator. Namun pada kenyataannya, guru-guru SMK Negeri I Sragen masih terbiasa menggunakan sistem belajar yang berpusat pada guru (*teacher centered*) berupa ceramah, guru lebih berorientasi pada pencapaian materi yang padat dan harus diselesaikan dalam waktu yang cukup singkat. Metode konvensional tersebut menyebabkan kurang adanya interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Apabila siswa “dipaksa” untuk selalu menerima materi secara terus menerus maka siswa akan mengantuk, gaduh, dan jenuh. Kejenuhan siswa dalam belajar akan berakibat fatal yaitu rendahnya motivasi belajar yang berakibat pada prestasi belajar siswa tidak akan tercapai secara optimal.

Rendahnya motivasi belajar ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Pada dasarnya pandangan tentang definisi belajar tidak akan pernah habis terkupas, banyak teori yang membahas masalah belajar. Oleh karena itu tidak mengherankan apabila kita temukan konsep atau pandangan yang berbeda dari belajar. Bisri Mustofa (2015:127) mengatakan bahwa “belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”. Muhammedi (2017:31), mengatakan bahwa “belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman”.

Menurut Cronbach yang dikutip oleh Zaenal Arifin (2012:16), bahwa kegunaan hasil belajar banyak ragamnya, antara lain sebagai umpan balik bagi guru dalam mengajar, untuk keperluan diagnostik, untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan, untuk keperluan seleksi, untuk keperluan penempatan atau penjurusan, untuk menentukan isi kurikulum, dan untuk menentukan kebijakan sekolah.

Langkah perbaikan terhadap pembelajaran Akuntansi Keuangan materi Pencatatan dana Kas Kecil yang disampaikan melalui variasi metode dalam pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode *Discovery*. Metode *Discovery* bisa disebut metode “penjelajahan atau pencarian” yang merupakan sebuah cara penyajian pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi (pembelajaran) yang diperlukan dengan atau tanpa bantuan guru. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran *Discovery Learning* (pembelajaran penemuan) guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. (Kurniasih, 2014:64).

Disamping itu, kurangnya motivasi belajar siswa, dapat diantisipasi dengan menerapkan metode *Discovery* dalam proses pembelajaran, dimana model discovery ini menitik beratkan pada kemampuan mental dan fisik para anak didik yang akan memperkuat semangat dan konsentrasi mereka dalam melakukan kegiatan pembelajaran (Rosarina dkk, 2016). Siswa tidak hanya diberikan teori, tetapi mereka berhadapan dengan sejumlah fakta. Dari teori dan fakta itulah, mereka diharapkan dapat merumuskan sejumlah penemuan. Dengan demikian, siswa termotivasi untuk menunjukkan kemampuan kognitifnya dalam mempelajari fisika dan siswa memperoleh manfaat yang maksimal baik dari proses maupun hasil belajarnya.

Pembelajaran Akuntansi Keuangan tidak lagi mengutamakan penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kompetensi dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas siswa perlu ditingkatkan melalui model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) dengan langkah-langkah pelaksanaannya adalah *Stimulation* (simulasi/ Pemberian rangsangan), *Problem statemen* (pertanyaan/ identifikasi masalah), *Data collection* (pengumpulan data), *Data processing* (pengolahan Data), *Verification* (pembuktian), dan *Generalization* (menarik kesimpulan/ generalisasi), sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Disamping itu, masalah tidak hanya pada unjuk kerja atau praktek tetapi juga terjadi dalam proses pembelajaran, yaitu rendahnya motivasi belajar siswa, kurang perhatian, malas mengerjakan tugas, tidak mencatat hal penting, dan sebagainya. Setelah dilakukan analisis awal dan diskusi dengan teman sejawat, dapat diduga bahwa terjadinya permasalahan pada siswa sebenarnya berpangkal pada masalah diri guru, yaitu kurangnya kreativitas guru menerapkan metode dalam menyampaikan materi pelajaran ataupun kurangnya variasi penerapan metode sehingga pembelajaran berjalan monoton dan kurang menarik minat belajar siswa.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif apabila guru menerapkan metode yang relevan dengan materi yang disampaikan. Metode yang tepat dapat mengkondisikan siswa nyaman dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga penerapan metode *Discovery* dirasa tepat dan dapat memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas XII-AKL.1 Semester I SMK Negeri 1 Sragen Tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 36 siswa

Teknik dan alat pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi dan butir soal tes. Lembar pengamatan yang dilakukan berisi pernyataan yang sesuai dengan tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran dan hasil pengamatan sebagai dasar pemberian tindakan pada siklus II. Dalam penelitian ini ada dua subyek penelitian yang diteliti, yaitu siswa sebagai subyek penerima tindakan yang diobservasi oleh guru/peneliti dan peneliti sebagai guru dalam kapasitasnya sebagai subyek pelaku tindakan. yang diobservasi oleh mitrakolaborasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis nilai siswa kelas XII-AKL.1 dalam pembelajaran. Disamping itu, mengumpulkan data-data tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan merekam kegiatan pembelajaran menggunakan kamera digital. Butir soal tes instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa adalah dengan tes unjuk kerja atau praktek.

Untuk menguji validitas data pengujian menggunakan dua macam uji validitas yaitu triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan analisis data kualitatif data hasil tes dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dan data nontes dianalisis dengan deskriptif kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### I. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diambil dari tes awal, tindakan kelas pada siklus I, dan tindakan kelas pada siklus II. Hasil tes awal berupa hasil tes formatif belajar siswa sebelum dilakukan tindakan kelas siklus I. Hasil tes tindakan kelas siklus I dan siklus II berupa hasil tes formatif belajar siswa pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode *Discovery*. Sedangkan hasil nontes berupa lembar observasi untuk melihat kondisi kegiatan belajar mengajar. Dengan lembar observasi dapat diamati aktifitas siswa dan guru.

#### A. Deskripsi Pra Tindakan

Sebelum diterapkan metode *Discovery* dalam pembelajaran, pada pra tindakan dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah, memberi contoh, memberi kesempatan bertanya secara klasikal, dan memberi tugas baik kelompok maupun tugas individu. Sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menyebabkan prestasi belajar rendah, yaitu nilai terendah 60, nilai tertinggi 75, dan rata-rata kelas 68,19. Sedangkan ketuntasan hanya mencapai 72,22% dari 36 siswa.

#### B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan Rabu, 24 Agustus 2022, peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dimulai dengan penjelasan pada siswa tentang kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran.

##### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini perencanaan sama dengan pertemuan pertama, yaitu peneliti menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan penerapan metode *Discovery*. Instrumen dalam penelitian meliputi: silabus Akuntansi Keuangan, soal tes evaluasi, lembar observasi siswa dan guru.

##### b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan awal: Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun, yaitu guru menyampaikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dalam belajar. Guru membagi dalam 9 kelompok, dari 36 siswa yang terdiri dari 4 siswa.

Kegiatan inti: Sebelum guru menjelaskan materi, guru menyampaikan apersepsi dengan bertanya apakah yang dimaksud pembentukan kas kecil? Jelaskan mekanisme pembentukan kas kecil dengan sistem dana tidak tetap! Siapa diantara kalian yang mengetahui tunjuk jari. Beberapa siswa menjawab dengan benar.

Kemudian guru meminta siswa untuk bergabung dengan kelompoknya dan guru memberi tugas kepada kelompok untuk mengidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan topik pembelajaran memberikan suatu permasalahan kepada siswa yang ada dalam LKS yang harus diselesaikan bersama dalam kelompok dan mengarahkan siswa berbagi tugas dalam mengerjakan tugas dan meminta siswa untuk aktif mencari informasi untuk mendefinisikan, jika perlu selain yang terdapat dalam buku pelajaran yang memuat mekanisme pembentukan kas kecil dengan sistem dana tidak tetap, mekanisme pemakaian kas kecil dengan sistem dana tidak tetap atau buku lain yang relevan dengan materi yang dipelajari untuk mengumpulkan fakta masalah yang diamati. Siswa mengumpulkan berbagai informasi tentang mekanisme pembentukan kas kecil dengan sistem dana tidak tetap, mekanisme pemakaian kas kecil dengan sistem dana tidak tetap menurut

kelompoknya masing-masing untuk menjawab berbagai pertanyaan yang teridentifikasi.

Siswa melakukan diskusi dan guru membimbing siswa berdiskusi untuk pengolahan data, agar siswa mendapatkan data yang valid tentang mekanisme pembentukan kas kecil dengan sistem dana tidak tetap, mekanisme pemakaian kas kecil dengan sistem dana tidak tetap dan guru memberikan pengarahan terhadap kelompok yang menemui kesulitan. Setelah tugas kelompok selesai, guru meminta siswa saling bertukar dan menganalisis informasi untuk menyusun laporan akhir. Kemudian setiap kelompok diskusi membahas hasil pengolahan data dan memverifikasi data dengan data yang ada pada sumber pembelajaran yang terkait dengan materi.

Kegiatan akhir: guru memberi penguatan materi dan membuat kesimpulan bersama siswa.

c. Tahap Observasi

1) Observasi Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan observasi selama proses pembelajaran, diperoleh gambaran tentang motivasi belajar siswa yang selama mengikuti pembelajaran yang dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I**

No	Aspek yang diamati	$\Sigma$	%
1	Siswa aktif menjawab apersepsi guru	27	75%
2	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru	26	72,22%
3	Siswa aktif bertanya jawab	26	72,22%
4	Siswa terlibat aktif mengerjakan tugas kelompok	25	69,44%
5	Siswa aktif menyimpulkan materi	25	69,44%
	Rata-rata keaktifan	25.8	71,67%

2) Observasi Keterampilan Siswa

Berdasarkan hasil observasi terhadap keterampilan siswa selama mengikuti pembelajaran dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Observasi Keterampilan Siswa Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Nilai Rata-rata	
		Nilai	Predikat
1	Kemampuan siswa berkomunikasi	74,77	C
2	Kemampuan siswa menyampaikan pendapat dalam diskusi	73,18	D
3	Kemampuan siswa men	74,32	D
	Rata-ratayampaikan pendapat dalam presentasi	74,09	

3) Observasi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan secara individu dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 76,36 dan ketuntasan klasikal mencapai 81,82%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Tes Siklus I**

No	Uraian	Nilai
1	Nilai Rata-rata Kelas	70,57
2	Ketuntasan	77,78%

d. Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh rata-rata persentase motivasi belajar siswa sebesar 71,67%. Sedangkan dari hasil tes evaluasi diperoleh tingkat ketuntasan klasikal hanya 77,78% dan nilai rata-rata kelas siklus I sebesar 70,57. Hasil ini menunjukkan telah terjadi peningkatan dibanding kondisi pra tindakan, namun masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, karena ketuntasan klasikal hanya 77,78% yang berarti masih di bawah 85%.

Rendahnya hasil tes tersebut menunjukkan indikasi belum baiknya motivasi siswa yang dapat dilihat dari rata-rata persentase motivasi belajar siswa yang hanya 25,8 atau 71,67% sehingga perlu ditingkatkan. Hal itu juga terjadi pada nilai rata-rata keterampilan siswa yang hanya 74,49.

### C Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan dilaksanakan Rabu, 28 September 2022. Peneliti menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan penerapan metode *Discovery*. Instrumen dalam penelitian meliputi: silabus Akuntansi Keuangan, soal tes kognitif (penilaian pengetahuan), lembar observasi siswa dan guru.

b. Tahap Pelaksanaan

Guru menjelaskan tentang kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan awal: Pelaksanakan pembelajaran disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun, yaitu : guru menyampaikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa untuk sungguh-sungguh dalam belajar. Guru membagi dalam 9 kelompok, dari 36 siswa.

Kegiatan inti: Sebelum guru menjelaskan materi, guru menyampaikan apersepsi dengan bertanya Apakah yang dimaksud Pencatatan kas kecil dengan sistem dana tidak tetap? Jelaskan Pencatatan kas kecil dengan sistem dana tidak tetap! Siapa diantara kalian yang mengetahui tunjuk jari. Beberapa siswa menjawab dengan benar.

Siswa melakukan diskusi dan guru membimbing siswa berdiskusi untuk pengolahan data, agar siswa mendapatkan data yang valid tentang konsep Pencatatan kas kecil dengan sistem dana tidak tetap dan guru memberikan pengarahan terhadap kelompok yang menemui kesulitan. Setelah tugas kelompok selesai, guru meminta siswa saling bertukar dan menganalisis informasi untuk menyusun laporan akhir. Kemudian setiap kelompok diskusi membahas hasil pengolahan data dan memverifikasi data dengan data yang ada pada sumber pembelajaran yang terkait dengan materi.

Siswa (kelompok) membuat kesimpulan tentang konsep Pencatatan kas kecil dengan sistem dana tidak tetap. Kemudian perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan dan kelompok lain menanggapi. Guru membantu siswa menyimpulkan materi tentang konsep Pencatatan kas kecil dengan sistem dana tidak tetap sebagai gambaran dari motivasi kegiatan pembelajaran. Kemudian siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran apa yang diperoleh setelah belajar tentang topik pembelajaran konsep pencatatan kas kecil dengan sistem dana tidak tetap.

Kegiatan akhir: guru memberi penguatan materi dan membuat kesimpulan bersama siswa.

c. Tahap Observasi Pembelajaran

1) Observasi Motivasi Belajar Siswa

Hasil observasi terhadap motivasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran yang dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II**

No	Aspek yang diamati	$\Sigma$	%
1	Siswa aktif menjawab apersepsi guru	31	86,11%
2	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru	29	80,56%
3	Siswa terlibat aktif bertanya jawab	30	83,33%
4	Siswa terlibat aktif mengerjakan tugas kelompok	31	86,11%
5	Siswa aktif menyimpulkan materi	30	83,33%
	Rata-rata	30.2	83,89%

2) Observasi Keterampilan Siswa

Berdasarkan hasil observasi terhadap kompetensi keterampilan belajar siswa selama mengikuti pembelajaran yang dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Observasi Keterampilan Siswa Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Nilai Rata-rata	
		Nilai	Predikat
1	Kemampuan siswa berkomunikasi	84.44	B
2	Kemampuan siswa menyampaikan pendapat dalam diskusi	84.58	B
3	Kemampuan siswa menyampaikan pendapat dalam presentasi	84.72	B
	Rata-rata	84.58	

3) Observasi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan secara individu dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 76,53 dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 86,11%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil Tes Siklus II**

No	Uraian	Nilai
1	Nilai Rata-rata	76,53
2	Ketuntasan	86,11%

a. Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, diperoleh rata-rata persentase motivasi belajar siswa mencapai 83,89%, nilai rata-rata keterampilan mencapai 84,58. Sedangkan ketuntasan klasikal hanya 86,11% dan nilai rata-rata kelas siklus II sebesar 76,53. Hasil ini menunjukkan telah terjadi peningkatan dibandingkan siklus I, baik motivasi maupun hasil belajar sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Dengan demikian sudah melebihi batas minimal sebesar 85%, yang berarti seluruh kekurangan yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus II dan hasilnya baik motivasi siswa maupun hasil belajar siswa sudah tercapai. Sehingga tidak melanjutkan siklus berikutnya.

## II. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II maka hasil yang telah dicapai dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

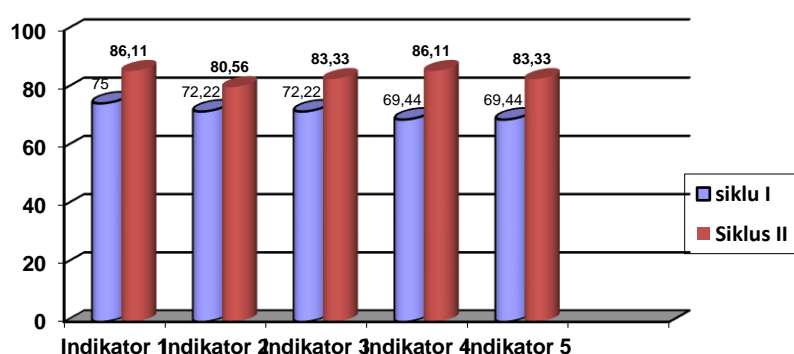
Hasil observasi persentase motivasi belajar siswa selama pembelajaran menunjukkan peningkatan yang dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

**Tabel 7. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa**

No	Aspek yang diamati	Persentase (%)		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Siswa aktif menjawab apersepsi guru	75%	86,11%	11.11%
2	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru	72,22%	80,56%	8.33%
3	Siswa terlibat aktif bertanya jawab	72,22%	83,33%	11.11%
4	Siswa terlibat aktif mengerjakan tugas kelompok	69,44%	86,11%	16.67%
5	Siswa aktif menyimpulkan materi	69,44%	83,33%	13.89%
	Rata-rata	72,22%	83,89%	11.67%

Berdasarkan data tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan indikator motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang diuraikan sebagai berikut: a) Siswa aktif menjawab apersepsi guru meningkat mencapai 11,11%, yaitu pada siklus I sebesar 75% dan siklus II meningkat menjadi 86,11%. b) Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru meningkat sebesar 8,33%, yaitu pada siklus I mencapai 72,22% dan siklus II meningkat menjadi 80,56%. c) Siswa terlibat aktif bertanya jawab sebesar 11,11%, yaitu pada siklus I mencapai 72,22% dan siklus II meningkat menjadi 83,33%. d) Siswa terlibat aktif mengerjakan tugas kelompok meningkat sebesar 16,67%, yaitu pada siklus I mencapai 69,44% dan siklus II meningkat menjadi 86,11%. e) Siswa aktif menyimpulkan materi meningkat sebesar 13,89%, yaitu pada siklus I mencapai 69,44% dan siklus II meningkat menjadi 83,33%. f) Rata-rata persentase motivasi belajar siswa meningkat sebesar 11,67%, yaitu pada siklus I sebesar mencapai 72,22% dan siklus II meningkat menjadi 83,89%.

Peningkatan setiap indikator motivasi belajar siswa dapat disajikan dalam bentuk gambar atau grafik berikut :



**Gambar 1. Diagram Peningkatan Motivasi Belajar Siswa**

### 2. Peningkatan Kompetensi Keterampilan Siswa

Berdasarkan hasil observasi terhadap kompetensi keterampilan siswa selama pembelajaran berlangsung diperoleh hasil yang dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

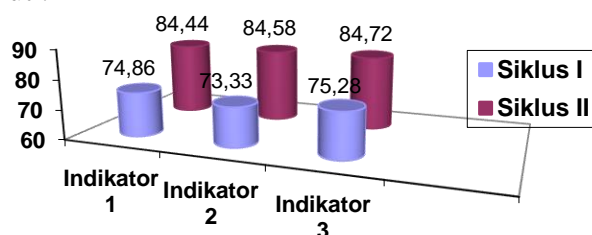


**Tabel 8. Peningkatan Kompetensi Keterampilan Siswa**

No	Aspek yang diamati	Nilai Rata-rata		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Kemampuan siswa berkomunikasi dalam kelompok	74.86	84.44	9.58
2	Kemampuan siswa menyampaikan pendapat dalam diskusi	73.33	84.58	11.25
3	Kemampuan siswa menyampaikan pendapat dalam presentasi	75.28	84.72	9.44
	Rata-rata	74.49	84.58	10.09

Data tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan indikator kompetensi keterampilan mengalami peningkatan sebagai berikut: a) Nilai rata-rata kemampuan siswa berkomunikasi dengan kelompok meningkat sebesar 9,58 poin yaitu siklus I mencapai 74,86 dan siklus II meningkat menjadi 84,44. b) Nilai rata-rata kemampuan siswa menyampaikan pendapat dalam diskusi meningkat sebesar 11,25 poin yaitu siklus I mencapai 73,33 dan siklus II meningkat menjadi 84,58. c) Nilai rata-rata kemampuan siswa menyampaikan pendapat dalam presentasi meningkat sebesar 9,44 poin yaitu siklus I mencapai 75,28 dan siklus II meningkat menjadi 84,72. d) Nilai rata-rata kompetensi keterampilan siswa meningkat sebesar 10,09 poin yaitu siklus I mencapai 74,49 dan siklus II meningkat menjadi 84,58.

Peningkatan hasil tersebut di atas dapat dideskripsikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



**Gambar 2. Grafik Peningkatan Kompetensi Keterampilan Siswa**

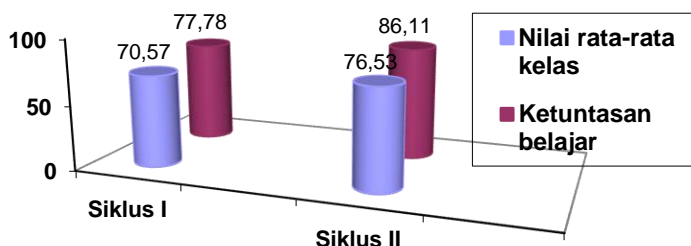
### 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan observasi hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan yang diuraikan sebagai berikut : nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 5,96 poin, yaitu pada siklus I mencapai 70,57 dan siklus II meningkat menjadi 76,53. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal meningkat sebesar 8,33% yaitu pada siklus I mencapai 77,78% dan siklus II meningkat menjadi 86,11% yang berarti sudah mencapai indikator keberhasilan minimal sebesar 85%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini:

**Tabel 9. Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

No	Uraian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai rata-rata kelas	70,57	76,53	5,96
2	Ketuntasan	77,78%	86,11%	8,33%

Peningkatan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar secara klasikal di atas disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



**Gambar 3. Grafik peningkatan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar siswa**

Metode *Discovery* ini penerapannya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Karena dengan metode ini siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Mitha Olivia, Herry Sanoto (2023) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA siswa kelas IV, menyatakan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 05 Senakin serta dapat melatih kemampuan berpikir dalam menemukan ilmu pengetahuan dan menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Juga sejalan dengan penelitian dilakukan oleh L.Br. Hotang (2019) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik kelas XI IPA 3 SMA N 6 Pekanbaru Semester Genap, yang menyimpulkan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di muka dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode *Discovery* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Akuntansi Keuangan bagi siswa kelas XII-AKL.1 semester I SMK Negeri I Sragen tahun pelajaran 2022//2023 yang diuraikan sebagai berikut:

1. Rata-rata persentase motivasi belajar siswa meningkat sebesar 11,67%, yaitu pada siklus I sebesar mencapai 72,22% dan siklus II meningkat menjadi 83,89%.
2. Nilai rata-rata kompetensi keterampilan siswa meningkat sebesar 10,09 poin yaitu siklus I mencapai 74,49 dan siklus II meningkat menjadi 84,58.
3. Nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 5,96 poin, yaitu pada siklus I mencapai 70,57 dan siklus II meningkat menjadi 76,53.
4. Ketuntasan belajar secara klasikal meningkat sebesar 8,33% yaitu pada siklus I mencapai 77,78% dan siklus II meningkat menjadi 86,11%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- El, Ihsana Khuluqo. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, Sani. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Muhammedi. 2017. *Psikologi Belajar*. Medan : Larispa Indonesia

- Mustofa, Bisri. 2015. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta : Parama Ilmu
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali.
- Slameto. 2015. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.